

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN PETANI ALAMI DI DESA KALOLING KABUPATEN BANTAENG

Hasdiki^{1*}, Hamrun²

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2}
E-mail: hasdikinukman86@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the form of the village government strategy in an effort to empower natural farmers in Kaloling village. This research method is a qualitative method which provides an objective description of how the actual condition of the object under study and the type of research used is the phenomenological type. The data used are primary data sources and secondary data sources with 7 informants. And documentation. Data analysis techniques and used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validation of the data used was source triangulation, tech triangulation and time triangulation. This study aims to determine the strategy formulation strategy, strategy implementation, and strategy evaluation in Empowering Natural Farmers in Kaloling Village, Bantaeng Regency. The results showed that the Village Government's Strategy in Empowering Natural Farmers in Kaloling Village, Bantaeng Regency, has been completed with a familial and organizational approach in order to achieve the objectives of this study, namely creating community welfare in farming without using chemicals. The factor that slows down this strategy is because some farming communities still want to cultivate things that are short and fast without thinking about the impact they will get later. But this problem has been resolved by the SPA and can be accepted slowly by some Kaloling village farmers.

Key words: *government strategy, agriculture, empowerment*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk strategi pemerintah desa dalam upaya melakukan pemberdayaan petani alami di desa kaloling, metode penelitian ini adalah metode kualitatif yakni memberikan gambaran secara objektif terkait bagaimana keadaan sebenarnya objek yang diteliti dan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe fenomenologi. Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Dan dokumentasi. Teknik Analisis data dan digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber, Triangulasi tekik dan Triangulasi waktu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi Formulasi strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng telah selesai dengan pendekatan kekeluargaan dan keorganisasian guna mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam bertani tanpa menggunakan bahan kimia. Faktor yang memperlambat strategi ini dikarenakan beberapa masyarakat tani masih menginginkan bercocok tanam dengan sesuatu hal yang serba singkat dan cepat tanpa memikirkan dampak yang akan mereka dapatkan nantinya. Tetapi masalah tersebut sudah di atasi oleh pihak SPA dan dapat di terima secara berlahan oleh beberapa petani desa kaloling.

Kata kunci : strategi pemerintah, pertanian, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis (Fikriman, 2017; Kusumaningrum, 2019; Sadono, 2008). Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir (Sukirno, 2008).

Desakan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya yang terus berkembang telah menyadarkan berbagai negara berusaha untuk meningkatkan produksi pangannya (Fathurohman & Romalasari, 2017; Sadono, 2009). Melalui strategi memberikan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan dengan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh masyarakat lebih khusus yaitu petani. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi atau kelompok. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengakibatkan keputusan yang lain (Walean et al., 2019).

Strategi merupakan tindakan tertentu yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan atau tindakan yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan

memberdayakan masyarakat dari yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya (Amri & Ferizko, 2020; Harakan, 2018; Harakan et al., 2021). Sedangkan strategi pemberdayaan yang di maksud disini adalah upaya yang di lakukan Desa Kaloling agar dapat membangun kemampuan masyarakat atau petani dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan hasil petani melalui pertanian alami.

Usaha pertanian dengan mengandalkan bahan kimia seperti pupuk anorganik dan pestisida kimiawi yang telah banyak dilakukan pada masalalu dan berlanjut hingga ke masa sekarang telah banyak menimbulkan dampak negatif yang merugikan. Penggunaan input kimiawi dengan dosis tinggi tidak saja berpengaruh menurunkan tingkat kesuburan tanah, tetapi juga berakibat pada merosotnya keragaman hayati dan meningkatnya serangan hama, penyakit dan gulma. Dampak negatif lain yang dapat ditimbulkan oleh pertanian kimiawi adalah tercemarnya produk-produk pertanian oleh bahan kimia yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap kesehatan. Menyadari akan hal tersebut maka diperlukan usaha untuk meniadakan atau paling tidak mengurangi cemaran bahan kimia ke dalam tubuh manusia dan lingkungan (Lestari, 2009).

Kini kesadaran masyarakat akan dampak buruk dari pertanian kimiawi sudah semakin meningkat, sehingga upaya metode alternatif dalam melakukan praktek pertanian yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan telah mulai dikembangkan. Sistem usaha tani yang dikembangkan adalah didasarkan atas interaksi yang selaras dan serasi antara tanah, tanaman, ternak, manusia dan lingkungan. Sistem ini dititik beratkan pada upaya peningkatan daur ulang secara alami dengan tujuan memaksimalkan input berupa bahan alami, sehingga kesehatan dan kesuburan tanah akan tetap terjaga.

Aspek ekonomi dapat berkelanjutan bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani. Tetapi sering motivasi ekonomi menjadi kemudi yang menyetir arah pengembangan pertanian alami (Mayrowani, 2012). Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis. dalam pertanian menjadikan pertanian alami menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen.

Kebanyakan konsumen akan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk alami. Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis dan hormone tumbuh dalam produksi pertanian. Pola hidup sehat ini telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*), dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*).

Sejak praktek pertanian alami dilaksanakan pada 2016, selama 1 tahun peraktek pertanian alami telah di lakukan pada 3 Ha sawah dan 40 Ha kebun. Produksi hasil utamanya adalah padi, kakao, dan marica. petani kaloling mulai beralih menggunakan pertanian alami dan meninggalkan pertanian berbahan kimia. Sebagaimana yang diketahui bahwa Kabupaten bantaeng merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Kabupaten Bantaeng. Hal ini didukung dengan sumberdaya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumberdaya hayati yang besar. Luas potensi pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah yakni 32.330 Ha. Dimana potensi lahan sawah yakni 7.253 Ha. Mayoritas lahan sawah di Kabupaten bantaeng mampu berproduksi 2 kali dalam setahun. Di Desa Kaloling sendiri merupakan daerah yang terletak pada dataran tinggi, sehingga sangat cocok sebagai pengembangan usaha pertanian alami.

Selama ini gerakan perjuangan petani selalu membicarakan konflik agraria terkait hak wilayah kelola yang juga berhubungan dengan kasus hukum. Pertanian alami menjadi suatu model untuk sampai pada tahap pemenuhan peningkatan ekonomi petani namun jarang dibicarakan secara serius. Di Bantaeng jika dihitung ada sekitar Rp 1 Triliun uang yang digunakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk kimia, jika dibandingkan dengan pertanian alami setiap masyarakat dengan modal Rp 50 ribu rupiah bisa mengelola lahan mereka selama 2 kali pengolahan. Semua bahan yang digunakan juga berasal dari alam. Bahan

pembuat Nitrogen, Pospor, Kalium, Kalsium, Kompos serta Obat Herbal bisa dibuat oleh petani.

Pertanian organik belum sepenuhnya memasyarakat, baik oleh petani sendiri maupun oleh pemerintah yang telah mencanangkan program kembali ke organik, Kalsium, Kompos serta Obat Herbal bisa dibuat oleh petani. ke organik (*go organic*) tahun 2010. Walaupun program kembali ke organik tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, namun Indonesia masih mempunyai peluang untuk mengembangkan pertanian organik dengan potensi yang dimilikinya. (Mayrowani, 2012)

Perubahan telah terjadi di Desa Kaloling, beberapa masyarakat sudah mulai bergiat tanam organik. namun, Masih ada penentangan dari orang-orang terdahulu yang merasa sudah banyak makan asam garam. Perubahan pola pikir dari penggunaan pupuk kimia kembali kepada kearifan lokal bukanlah hal yang mudah. Kelompok petani alami di desa tersebut tergabung dalam Komunitas Sarikat Petani Alami (SPA). Sejak didirikan pada tahun 2016, para anggotanya aktif mengembangkan pertanian alami di kebun dan ladangnya masing-masing. Setelah 1 tahun, anggota SPA telah mampu memfasilitasi pendidikan pertanian alami di 67 desa di 4 kecamatan.

Desa Kaloling merupakan salah satu Desa dari beberapa Desa yang terletak di wilayah Pemerintahan Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng, Wilayah ini terletak sebelah timur Ibukota Kabupaten Bantaeng, Jarak dari Ibu kota Kecamatan ± 5 Km dan jarak dari Ibukota kabupaten ± 18 Km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke Kota Kecamatan ± 15 menit, dan ± 30 menit menuju Ibu Kota Kabupaten dan memiliki Luas wilayah Desa Kaloling 11.147.323 Km², dengan ketinggian 180 MDPL, dengan lahan yang produktif seperti lahan sawah, perkebunan, yang terbagi dalam 8 Dusun yaitu : Dusun Kaloling, Dusun Kaloling Jaya, Dusun Lele Caddi, Dusun Erasayya, Dusun Lele Lompo, Dusun Jampea, Dusun Borong Kalukua dan Dusun Borong Jatia. Dengan data tersebut maka peran pemerintah sangat diperlukan dimana pemerintah Pemerintah desa bersama dengan instansi lain harus terus bekerjasama dan saling berkoordinasi agar masalah yang ada dapat di pecahkan.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto, (2014) yang mengemukakan bahwa Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip partisipasi, prinsip sustainable, prinsip demokratisasi, prinsip transparansi dan prinsip profitable (Bahri, 2019). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Artinya, pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Hendrawati Hamid (2018) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep: kemandirian (*self help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*). Secara konseptual.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng dengan tujuan penelitian Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Alami di lingkup pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam kepada 7 orang informan yang mempunyai kapabilitas dalam pemberdayaan petani di Desa Keloling. Metode ini digunakan karena informan dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Creswell, 2016). penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu, Reduksi, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng

Strategi merupakan cara atau langkah dilakukan agar suatu organisasi ataupun perusahaan dapat mencapai tujuannya. Salah satu yang menjadi karakteristik dalam pembangunan ekonomi suatu desa adalah dengan strategi-strategi unggul yang diciptakan pemerintah khususnya Pemerintah Desa agar masyarakat dalam suatu desa dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Pemberdayaan menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan masyarakat. Salah satunya pemberdayaan Petani alami di Desa Kaloling. Dengan adanya pemberdayaan di desa Kaloling anggota Serikat Petani Alami (SPA) akan menciptakan masyarakat yang lebih maju, mandiri dan kreatif. Untuk mengembangkan Petani Alami lebih maju sebagaimana yang di cita- citakan oleh anggota SPA untuk mengembalikan kejayaan petani alami di Desa Kaloling diperlukan strategi serta dukungan dari Pemerintah Desa.

Pemerintah Desa Kaloling saat ini mendukung adanya petani alami dengan berbagai pelatihan yang di berikan kepada masyarakat. Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan merupakan program yang berkelanjutan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan petani di Desa Kaloling. Melalui strategi-strategi diupayakan untuk mewujudkan kreativitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori dan kerangka pikir sebelumnya, Untuk meninjau dan mengetahui lebih jauh tentang strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng menggunakan indikator- indikator yang meliputi (1) formulasi strategi, (2) implementasi strategi, dan (3) evaluasi strategi.

Formulasi Strategi

Strategi adalah suatu tindakan untuk mencapai sebuah keberhasilan di masa yang akan datang. Strategi pemerintah desa tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam formulasi strategi tentu yang menjadi sangat penting ialah mengidentifikasi peluang, dan menetapkan tujuan jangka panjang.

Data dari informan untuk indikator Formulasi strategi terdapat pada jawaban kepala Desa Kaloling mengenai kesepakatan yang dijalani bersama Serikat Petani Alami (SPA) dalam tujuan positif yakni untuk terciptanya kedaulatan pangan yaitu dengan memberikan para petani bekal untuk bertani dalam konteks pendidikan, hal ini merupakan langkah cerdas untuk kesuksesan para petani sehingga pada akhirnya mereka bisa raih dengan cara bertani dengan pertanian alami. Ketua Serikat Petani Alami (SPA) telah menyatakan komitmennya kedepan dengan pemerintah Desa Kaloling dalam mewujudkan strategi yang akan dicapai yaitu dengan merekrut para petani untuk bergabung dengan Serikat Petani Alami sehingga dengan mudah mereka memberikan pelatihan secara rutin dan terstruktur dengan para petani alami, sehingga dengan rekrutan tersebut organisasi Serikat Petani Alami lebih kuat disegi sumber daya manusianya sehingga mereka bisa mengelolah pangannya dengan baik dengan konsep pertanian yang ramah lingkungan dan tidak mengurangi kualitas lahan pertaniannya atau bisa disebut metode pertanian berkelanjutan.

Kemudian dengan bergabung dengan Serikat Petani Alami dengan strategi dalam pemberdayaan petani alami mereka berkomitmen kedepan akan menjaga konsep pertanian alami, karna mereka yakin dengan konsep inilah lahan pertanian mereka bisa terjaga hingga kemasa yang akan datang sehingga mereka para petani bisa maju di segi pangan. Praktik pertanian alami terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan ekonomi petani (Widiarta et al., 2011). Sehingga untuk keberlanjutan program ini kelompok tani akan meningkatkan atau mengembangkan organisasi tani dengan pelatihan serta produksi dari pertanian alami dan kami serta masyarakat desa kaloling semua akan beralih dari pertanian kimia menuju pertanian alami yang notabenenya sebuah pertanian yang hemat biaya sehingga ini merupakan kunci untuk para petani menjadi berdaulat.

Implementasi Strategi

Strategi ini mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi (Taufik et al., 2017). Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan untuk memotivasi serta sosialisasi sehingga tercapai sasaran yang di capai. Kondisi masyarakat di Desa Kaloling sebelum penerapan pemberdayaan yang dijalani dalam tujuan positif yakni untuk Mengembalikan tradisi nenek moyang kita terdahulu bahwasanya menggunakan pupuk kimia alami agar tidak terjadi berbagai macam penyakit di desa Kaloling, dan dapat berproses dengan pembuatan pupuk alami, tidak lagi bergantung dengan yang isntan, selain dari pada itu peningkatan hasil ekonomi untuk kedepannya dapat memuaskan dengan adanya pembuatan pupuk alami. Kepercayaan yang di berikan pemerintah kepada Serikat Petani Alami (SPA) terkait pemberdayaan petani alami sangatlah besar tentu dalam hal pengelolaan lembaga maupun pertanian. Pemerintah memberikan kepercayaan penuh kepada mereka terkait kerjasama ini baik itu di segi pengelolaan lembaga maupun di segi pengaturan pertanian Alami.

Ada beberapa yang mengawali strategi petani alami di Desa kaloling dan elemen aktor yang terlibat didalamnya yaitu Serikat Petani Alami. Berikut hasil kutipan wawancara dengan JS sebagai Anggota Serikat Petani Alami (SPA) mengenai pembentukan lembaga/elemen aktor yang terlibat dalam konsep petani alami terhadap masyarakat petani dalam pemberdayaan petani alami di desa kaloling. Berdasarkan dengan wawancara Anggota Serikat Petani Alami mengenai pembentukan lembaga/elemen aktor yang terlibat dalam konsep petani organik terhadap masyarakat petani, kepemudaan terutama kelompok pertanian alami. KUB di bentuk dan bergerak untuk kesejahteraan sosial dalam melakukan pengelolaan untuk meningkatkan taraf para petani.

Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah untuk mendapatkan informasi kapan strategi tidak dapat berjalan semestinya. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Berdasarkan hasil penelitian

ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih menggunakan tata cara yang instan atau kurangnya partisipasi aktif dan kurangnya pemahaman dari aparatur pemerintah desa. Namun sebagian masyarakat masih menggunakan tata cara yang instan dan Masih adanya pihak penyuplaian pupuk atau mengemsumsi proses bercocok tanam dengan menggunakan pupuk non alami sehingga menimbulkan nilai harga pasar menjadi anjlok. Hal ini terjadi karena masyarakat kurang percaya diri dan adanya budaya lain yang sulit di bongkar dan kurangnya partisipasi aktif serta kurangnya pemahaman dari aparatur pemerintah desa. Evaluasi ini sangat diperlukan dalam melihat keberhasilan sejauh mana sesuatu kegiatan atau program tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat kekurangan dari standar yang telah diterapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling

Pemerintah desa Kaloling dalam melaksanakan pemberdayaan petani alami adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat yaitu dibidang pertanian yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. supaya masyarakat menjadi sejahtera. Hal tersebut dilakukan melalui pendidikan, pendampingan, pelatihan-pelatihan maupun melakukan pembinaan dan penyuluhan di bidang pertanian. Adapun peroses yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa yakni mengumpulkan warga, mengenalkan program yang akan dilaksanakan, pendidikan, pendampingan, penyuluhan pertanian alami, dan pelatihan. Sejatinya Petani sudah dapat menghilangkan input pertanian yang berbau zat kimia sehingga petani sudah bisa memproduksi sendiri kebutuhan inputnya. Masyarakat di desa Kaloling sudah mulai menyadari adanya bahaya yang diakibatkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam pertanian. Orang semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani alami di desa kaloling dapat dilihat dari segala hal yang

mendukung dan mendorong terjadinya Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani alami, sementara faktor penghambat dilihat dari berbagai kendala yang ditemukan dalam Proses Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani alami untuk penjelasan lebih lanjut.

Faktor Pendukung yakni semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya segala sesuatu dan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang mendukung atau mendorong terjadinya Strategi pemerintah desa yang baik pemberdayaan petani alami di desa kaloling Kabupaten Bantaeng. Salah satu pendukung adalah adanya dukungan dari masyarakat karena tanpa masyarakat pemerintah desa juga tidak akan dapat mendeteksi atau mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh petani alami. Kemudian kerja sama dalam melakukan sesuatu itu sangatlah penting karena tanpa adanya kerjasama yang baik tidak mudah untuk menyelesaikan masalah. Jadi, terjadinya suatu proses perubahan pada masyarakat, diakibatkan adanya faktor yang mendorongnya yaitu diantaranya didukung oleh kuatnya komitmen dari kerja tim yang baik dari Pemerintah Desa sudah tersebar melalui upaya-upaya yang dilakukan agar tercapainya kegiatan yang diinginkan.

Sementara itu faktor pengambat pada penelitian ini adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat dan menahan terjadinya segala sesuatu dapat dilihat dari kendala yang ditemukan dalam proses. Strategi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani alami di desa kaloling Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat dan tidak mudahnya meninggalkan yang instan dan kurangnya kesadaran masyarakat. Hak yang paling penting juga adalah petani masih butuh pendampingan lebih, dalam menerapkan pertanian alami ini agar petani tidak beralih lagi menggunakan yang instan sehingga petani bisa fermentasi pupuk sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Alami di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng maka dari tiga indikator yaitu Formulasi strategi, Implementasi strategi dan Evaluasi strategi dapat disimpulkan bahwa pengadaan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan pertanian alami sangat memberi dampak positif untuk lahan pertanian yang lebih baik, kesuburan lahan pertanian bisa terjaga kedepan dan akan tinggi dari segi pangan. Merekrut para petani untuk bergabung dengan Serikat Petani Alami sehingga dengan mudah mereka memberikan pelatihan secara rutin dan terstruktur sehingga dengan perekrutan tersebut organisasi Serikat Petani Alami lebih kuat disegi sumber daya manusianya sehingga mereka bisa mengelolah pangannya dengan baik dengan konsep pertanian yang ramah lingkungan dan tidak mengurangi kualitas lahan pertaniannya. Kemudian pemerintah juga berupaya untuk mendorong petani membentuk beberapa lembaga penunjang agar dapat menciptakan atau mewujudkan masyarakat yang hidup sejahtera dan tidak ketinggalan yaitu KUB (Kelompok Usaha Bersama), yang diperkuat dengan dukungan pemerintah Desa Kaloling.

Faktor pendukung dalam pemberdayaan petani adalah terlibatnya pemerintah desa kaloling melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan sebagian besar masyarakat juga ikut merespon dengan baik. Adapun faktor penghambat yakni masalah pro dan kontra yang terjadi terkait dengan adanya pemberdayaan petani alami. Komonitas petani alami hendaknya mensosialisasikan ilmu dan pendidikan serta pemahaman tentang bagaimana mengubah paradigma petani terkait pengelolaan pertaniannya dan bagaimana sebagai seorang petani mampu memproduksi sendiri agar keuntungan bertani dengan model alami atau organik selain dengan hasil pertaniannya yang jauh lebih sehat dari pertanian konvensional lahan untuk mereka dapat terjaga ke suburannya.

REFERENSI

- Amri, K., & Ferizko, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 13(1), 227–236.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Creswell, J. W. (2016). “*Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat.*”. Pustaka Pelajar.
- Edi Suharto, P. D. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Fathurohman, F., & Romalasari, A. (2017). Perbedaan Pola Komunikasi Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan: Studi Kasus Di Kabupaten Subang. *Jurnal Agrotek*, 4(1), 38–47.
- Fikriman, F. (2017). Transformasi Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2).
- Harakan, A. (2018). Paradiplomasi Dalam Percepatan Pembangunan Infrastruktur Fisik dan Sosial di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 3(1), 1–15.
- Harakan, A., Rahman, M., & Hartaman, N. (2021). Paradiplomacy in Improving the Quality of Hygiene Management in Bantaeng, Indonesia. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 2392–2399.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2405>
- Ir. Hendrawati Hamid, M. S. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Lestari, T. (2009). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Institut Pertanian Bogor.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia The Development Of Organic Agriculture In Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1).
- Sadono, D. (2009). Perkembangan pola komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7(2).
- Sugiyono, S. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Medika.

- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Taufik, A., Hamrun, H., & Harakan, A. (2017). Implementasi Good Forest Governance dalam Pengelolaan Hutan Lindung di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(1), 9–16.
- Walean, A., Kaunang, M., & Kimbal, M. (2019). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Manado Provinsi Sulawesi. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(79).
- Widiarta, A., Adiwibowo, S., & W, W. (2011). Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian Organik Di Kalangan Petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 71–89. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5831>